

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

The Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition Learning Model on Reading Comprehension Ability Elementary School Students

Elvi Febriani¹, Nurhaedah², Hartoto³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: febrianielvi0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Tehnik penarikan sampel yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi yang berpedoman pada instrumen penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic version 25*. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran membaca pemahaman berdasarkan kegiatan guru maupun siswa berada pada kategori sangat baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari hasil tes dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen meningkat yang awalnya berada pada kategori kurang menjadi kategori baik. Hasil uji *t Independent sample t test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes membaca pemahaman kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju Tengah.

Kata Kunci: *membaca pemahaman, cooperative integrated reading and composition*

Abstract

A This research was conducted with the aim of knowing the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model on the reading comprehension ability of fourth grade students of SD Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju Tengah. This study applies a quantitative approach to the type of experimental research. The research design used is a Quasi Experimental Design type of Nonequivalent Control Group Design. The independent variable of this study is the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model, while the dependent variable is the fourth grade students' reading comprehension ability. A sampling technique that is simple random sampling. Data was collected by means of observation, tests and documentation guided by the research instrument. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics with the help of the IBM SPSS Statistics version 25 program. The results showed that the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model in learning reading comprehension based on teacher and student activities was in the very good category. The students' reading comprehension ability seen from the test results in learning reading comprehension in the experimental class increased from the poor category to the good category. The results of the t test Independent sample t test showed that there was a significant difference between the results of the experimental class reading comprehension test and the control class. Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is an effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model on the reading comprehension ability of fourth grade students at SD Inpres Polongaan, Kabupaten Mamuju Tengah.

Keywords: *reading comprehension, cooperative integrated reading and composition*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan serta perkembangan yang terjadi dalam kehidupan abad-21 menuntut individu agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan tersebut. Sehingga, pendidikan abad ke-21 dilakukan bukan sekedar melatih siswa agar mampu menghafal berbagai konsep, namun berbagai keterampilan dan kemampuan juga harus dikuasai siswa setelah melalui proses belajar dan kegiatan pembelajaran. Menurut Bell-Gredler (Karwono & Mularsih, 2017: 13), "belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan". Kegiatan belajar umumnya berlangsung dalam proses pembelajaran. Sehingga, pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang.

Masyarakat harus menguasai enam literasi dasar agar mampu bertahan dalam era abad ke-21, diantaranya literasi baca-tulis, literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital serta literasi budaya dan kewargaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Salah satu yang terpenting adalah literasi baca-tulis. Literasi baca dan tulis merupakan pengetahuan serta kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri, mencari, mengolah serta memahami informasi yang selanjutnya digunakan untuk keperluan menganalisis, menanggapi serta menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta dapat berpartisipasi di lingkungan sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017).

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa salah satu kecakapan yang harus dikuasai individu dalam menghadapi era globalisasi adalah kecakapan atau kemampuan membaca. Pentingnya kemampuan membaca juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (6) kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran dalam membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, 2005).

Membaca pemahaman adalah keahlian membaca yang ada dalam tingkatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran membaca (Dalman, 2017).

Membaca untuk memahami isi bacaan atau membaca pemahaman menyiratkan bahwa pembaca akan mendapatkan informasi yang diperlukan atau informasi baru yang diteruskan oleh penulis melalui teks bacaan jika benar-benar mampu memahami dengan baik isi bacaan. Ketercapaian siswa dalam mempelajari dan memperluas informasi siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman mereka, sehingga mengetahui cara membaca pemahaman dengan benar adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Permasalahan yang ditemukan di SD Inpres Polongaan yaitu menurut penjelasan guru kelas bahwa kurang lebih 50% siswa kelas 4 masih kurang mampu dalam membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal, siswa hanya sekedar membaca bacaan yang diberikan guru kemudian menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan tersebut tanpa ada aktivitas yang memungkinkan siswa untuk memahami isi bacaan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran siswa yang menjadi tidak bermakna, beberapa siswa mampu menjawab dengan tepat, namun sebagian besar siswa bingung dalam meringkas dan mengambil kesimpulan dari isi bacaan.

Kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional tanpa adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak fokus dan mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan untuk memahami isi bacaan serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu solusi yang tepat digunakan untuk menghadapi kondisi demikian.

Berdasarkan penjelasan teori, temuan masalah dan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju Tengah".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Sani R.A (2015) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan struktur konseptual berbasis teori berupa pola metode yang terstruktur digunakan untuk mengatur proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menjadi pola terlaksananya pembelajaran di kelas. Dahlan (Ahmadi & Amri, 2014) menjelaskan model pembelajaran yaitu sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan guru dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran serta sebagai pedoman bagi guru dalam mengatur pengajaran atau *setting* lainnya di kelas. Jadi, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang tersusun secara teratur dan terarah digunakan untuk menyelenggarakan dan menjalankan proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Karakteristik model pembelajaran yaitu adanya sintaks pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang ditempuh siswa dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sumantri, 2015). Slavin (1997) menyatakan bahwa pembelajaran secara kooperatif adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok yang memiliki karakteristik beragam atau heterogen (Mudlofir & Rusydiyah, 2019). Model ini memungkinkan rasa toleransi dan gotong royong antar siswa meningkat, saling menghargai pendapat yang dikemukakan temannya dan bersatu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan demi keberhasilan bersama. Hosnan (2016) menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran yang kooperatif atau kelompok adalah meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa juga dapat mengenal berbagai macam keragaman dari teman-temannya, serta peningkatan kemampuan sosial pada siswa.

2.2 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model pembelajaran CIRC atau model pembelajaran terpadu membaca dan menulis adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok atau kooperatif. Model pembelajaran ini memiliki komponen membaca dan menulis yang dimasukkan ke dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen membaca dan

menulis yang digabungkan ini dapat melatih kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan dengan baik sehingga siswa tidak sekedar membaca namun dapat menyimpulkan apa yang telah mereka baca menggunakan kalimat sesuai dengan pemahaman.

Pembelajaran dengan model CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajaran dengan model ini bertujuan untuk membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang telah dibacanya (Sumantri, 2015). Shoimin (2017) menjelaskan tipe CIRC dari segi bahasa memiliki arti suatu tipe model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran yang menyatukan/integrasikan suatu bacaan secara menyeluruh lalu mengkomposisikannya menjadi poin-poin penting. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan ide-ide dalam memahami suatu materi serta menyelesaikan latihan maupun tugas secara bersama.

Model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis), dimana model ini tepat digunakan dalam pembelajaran khusus materi membaca, menemukan ide pokok, gagasan pokok atau tema sebuah wacana atau klipng (Kurniasih & Sani, 2017). Model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman Bahasa Indonesia karena kegiatan pembelajaran model ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu memahami isi bacaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajarkan materi membaca pemahaman.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan dan menyatukan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian tertentu atau bagian penting dari sebuah bacaan (Acek, 2019). Kegiatan tersebut berhubungan dengan pembelajaran membaca pemahaman. Sehingga melalui model ini, kemampuan membaca pemahaman siswa atau kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dapat terlatih dan terus meningkat.

Model CIRC merupakan gabungan yang terpadu antara kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok, siswa secara berkelompok membaca dan kemudian memahami isi bacaan, setelah membaca siswa kemudian bacaan tersebut disimpulkan dan dirangkum dalam bentuk tulisan (Ramadhanti, 2017). Tahapan tersebut merupakan tahapan dalam membaca pemahaman, sehingga model ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahamannya. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diartikan model CIRC merupakan tipe pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya dengan menggabungkan dan menyatukan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian tertentu sehingga model ini cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan belajar dengan tujuan memahami substansi membaca dengan teliti dan mengkomposisikan bahan bacaan secara terkoordinasi.

Model CIRC terbentuk dari persepsi dimana siswa akan mudah memahami konsep yang sulit ketika melalui proses diskusi bersama teman-temannya (Adawiyah et al., 2020). Sehingga perolehan keberhasilan pemahaman siswa dalam pembelajaran terjadi ketika melalui aktivitas diskusi. Sama halnya dengan membaca pemahaman, siswa akan lebih mudah ketika terjadi interaksi dan saling bertukar pikiran untuk penguatan pemahaman terhadap suatu bacaan. Sebab melalui diskusi dan bertukar pikiran akan memperkaya pengetahuan siswa dan mengasah kemampuan dalam memutuskan suatu pemecahan masalah. Mursalin (2020) menjelaskan bahwa penerapan model CIRC memberikan kemudahan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang dan melalui model ini kemampuan berfikir kritis, kreatif dan social yang tinggi dari siswa akan meningkat. Model pembelajaran ini menjadi suatu model yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran membaca. Sebab model ini dapat melatih kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media bahan bacaan.

Langkah-langkah atau sintaks model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan siswa capai dan membagi mereka kurang lebih 4 orang

siswa secara heterogen kedalam beberapa kelompok; 2) Guru memberikan materi berbentuk bacaan atau teks wacana yang akan siswa baca disesuaikan dengan topik bahasan pembelajaran; 3) Siswa bekerja sama untuk membaca teks bacaan dan menemukan ide-ide pokok, menyusun tanggapan terhadap isi bacaan dan menuliskannya di kertas; 4) Siswa menyampaikan dalam bentuk presentasi atau membaca hasil karya kelompok; 5) Setelah semua kelompok menyampaikan hasil karyanya, bersama dengan siswa dan guru menyimpulkan isi materi; dan 6) Setelah semua kegiatan tersebut, guru menutup pembelajaran seperti biasa (Kurniasih & Sani, 2017).

Prinsip model CIRC yaitu pertama kegiatan yang berkaitan dengan teks cerita, kegiatan yang dimaksud yaitu dalam model ini akan selalu ada sebuah teks atau bacaan dalam setiap pembelajaran, teks tersebut dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan membaca ataupun dalam kegiatan menulis namun lebih kepada berkelompok. Kedua, instruksi langsung dalam membaca pemahaman, intruksi ini secara langsung dilakukan oleh siswa dalam memperoleh pemahaman artinya siswa diarahkan untuk dapat membaca yang lebih mendalam terhadap teks yang disajikan. Ketiga, menulis dan seni berbahasa terpadu, dalam hal menulis tidak diarahkan untuk sekedar menulis siswa diharapkan dapat memberikan sebuah tulisan dengan lebih menarik menggunakan bahasa yang lebih indah dan terangkai baik agar pembaca bisa memahami isi bacaan (Pratita, 2017).

Shoimin (2017) menjelaskan kelebihan menggunakan dari model ini dalam pembelajaran yaitu: 1) CIRC merupakan model pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa; 2) Meminimalisir keterlibatan dan dominasi guru; 3) Saat mereka bekerja sebagai tim, hasilnya akan memotivasi siswa; 4) Siswa dapat memahami arti pertanyaan dan mengeksplorasi karya orang lain; 5) Membantu siswa yang masih kurang dalam hal membaca dan memahami; dan 6) Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pemecahan masalah yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa dan pembelajaran yang menggunakan bahan bacaan baik fiktif maupun non fiktif, sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan prinsip menghitung (Shoimin, 2017). Hal tersebut menjadi kekurangan dari model ini. Jadi model pembelajaran

ini tidak dapat diterapkan pada pembelajaran dengan fokus berhitung seperti mata pelajaran kimia, fisika, ekonomi dan matematika.

2.3 Kemampuan Membaca Pemahaman

Tarigan (2008) menjelaskan membaca merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi berupa pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Dalman, 2017). Membaca merupakan upaya untuk menggali dan menemukan makna serta informasi dalam teks bacaan. Membaca pemahaman adalah tahap lanjutan untuk kelas tinggi dari membaca permulaan dikelas rendah.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan melibatkan proses kognitif/berfikir untuk memahami atau membaca untuk memahami (Dalman, 2017). Kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan mengharuskan si pembaca untuk tidak hanya membaca namun dapat memahami dengan baik isi bacaan atau informasi dari teks bacaan yang telah dibacanya. Oleh karena itu, setelah membaca teks tersebut, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahamannya dengan meringkas apa yang telah ia baca menggunakan bahasa sendiri dan mengkomunikasikannya secara lisan maupun tertulis (Dalman, 2017).

Tujuan membaca pemahaman yaitu untuk mengidentifikasi ide utama setiap paragraf, memilah dan menandai poin utama atau poin penting, menentukan organisasi dari bahan bacaan yang dibaca, mengikuti instruksi/petunjuk, menemukan gambaran visual dan lainnya, menarik kesimpulan, membuat rangkuman, menerka makna dan menyusun dampaknya, serta membedakan fakta dari pendapat didalam sebuah bacaan (Hidayah & Hermansyah, 2017). Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan bukan hanya melatih kemampuan siswa dalam membaca, namun lebih dari itu agar siswa lebih memahami apa yang mereka baca agar dapat menarik kesimpulan. Tingkatan pemahaman terhadap bacaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan secara berurutan yaitu: pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif (Dalman, 2017).

Penilaian keterampilan membaca pemahaman berupaya menguji kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Farr (Oktaviasari, 2016) menjelaskan empat indikator membaca pemahaman untuk siswa SD, yaitu: 1) Mengenali makna kata

sesuai penggunaannya dalam bacaan dimana indikator ini diharapkan siswa dapat mengerti makna kosakata sulit dalam teks bacaan; 2) Mengenali susunan organisasi wacana dan hubungan antar komponennya, dimana indikator ini diharapkan siswa dapat menjelaskan cerita secara runtut antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dengan tujuan memberikan kesimpulan; 3) Mengenali poin-poin penting yang dimuat dalam bacaan, diharapkan pada indikator ini siswa dapat menjelaskan pokok pikiran paragraf yang terdapat dalam teks bacaan; dan 4) Mampu menjawab pertanyaan yang memiliki respon eksplisit dalam bacaan. Indikator terakhir yaitu siswa dapat menjawab pertanyaan yang jawabannya ada dalam bahan bacaan yang diberikan (Oktaviasari, 2016).

2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Rosdiah Salam dkk. menjelaskan pengajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah pengajaran keterampilan bahasa, bukan sekedar pengajaran bahasa (Salam et al., 2019). Dasarnya pembelajaran bahasa merupakan belajar komunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis siswa (Asih, 2016). Kesimpulannya, pembelajaran bahasa merupakan salah satu pelajaran terpenting untuk dipelajari dan dipraktikkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Membaca adalah salah satu aspek terpenting dalam mempelajari bahasa Indonesia karena memungkinkan siswa memahami konteks teks bacaan dan menelusuri pengetahuan serta informasi yang mereka butuhkan. Basiran (Asih, 2016: 188) mengatakan "tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi". Sangat jelas bahwa belajar bahasa untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa baik yang disampaikan secara lisan maupun melalui tulisan. Sehingga sangat perlu memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan muatan bahasa Indonesia agar tujuan peningkatan keterampilan berbahasa khususnya membaca pemahaman dapat tercapai.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data dalam penelitian dominan berupa angka-angka. Selain itu, data kuantitatif akan

dianalisis secara statistik. Selanjutnya metode kuantitatif dipilih karena dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design* sebagai desain kuasi eksperimental. Penggunaan desain ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun pola desain ini, yaitu:

Tabel 3.1 Pola Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posstest
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2016)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar soal uraian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Tes uraian digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian ini. Tes ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model CIRC. Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.

3.4 Tehnik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2016). Data dideskripsikan adalah data hasil observasi dan hasil tes pemahaman membaca dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode statistik untuk menganalisis data sampel dan menerapkan temuannya ke seluruh populasi. Karena data yang dianalisis adalah data rasio, maka

digunakan statistik parametric yaitu *Independent Sample t-Test*. Uji persyaratan *independent sample t test* diekstraksi dari data terdistribusi normal dan sampel homogen. Sehingga, dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk*. Perhitungannya tidak dilakukan secara manual namun menggunakan bantuan software *SPSS version 25* dengan taraf signifikansi 5% (0.05). Hipotesis statistik dalam pengujian ini yaitu H₀: Data berdistribusi normal dan H₁: Data tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak, H₁ diterima. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima, H₁ ditolak (Riadi, 2016).

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Perhitungannya tidak manual namun menggunakan bantuan *SPSS version 25.0*. Perhitungan uji homogenitas digunakan taraf signifikan 5% (0,05) hipotesis statistik dalam pengujian ini yaitu H₀: Nilai siswa berasal dari populasi yang homogen dan H₁: Nilai siswa berasal dari populasi yang tidak homogen. Adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi > α 0,05 maka H₀ diterima H₁ ditolak, namun jika nilai signifikansi < α 0,05 maka H₀ ditolak H₁ diterima (Riadi, 2016).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t-Test* yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua kelompok yang berbeda. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas > 0.05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima H₁ ditolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi *SPSS version 25.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1) Gambaran Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui melalui lembar observasi kegiatan siswa. Kegiatan siswa pada pembelajaran pertama yang dilaksanakan dapat dikategorikan baik dengan persentase 75%. Sedangkan pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan dikategorikan sangat baik dengan persentase 90%. Persentase tersebut diperoleh dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum dikali 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa dengan menggunakan model CIRC berlangsung dengan sangat baik.

Kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat melalui lembar observasi kegiatan guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru menggunakan model CIRC pada pertemuan pertama dikategorikan baik dengan persentase keterlaksanaan 83%. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan persentase keterlaksanaan 95%. Persentase keterlaksanaan tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum dikali 100. Data tersebut menunjukkan proses atau keterlaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC yang dilakukan oleh guru berlangsung dengan sangat baik.

2) Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa berdasarkan Hasil Tes Membaca Pemahaman

a) Data *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Distribusi hasil *pretest* kelas eksperimen.

No	Interval Nilai	Kategori	Pretest	
			Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	-	-
2	75-84	Baik	2	11%
3	65-74	Cukup	4	22%
4	45-64	Kurang	9	50%
5	0-44	Sangat Kurang	3	17%
Jumlah			18	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada hasil *pretest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%. Adapun distribusi hasil *posttest* kelas eksperimen pada tabel berikut.

No	Interval Nilai	Kategori	Posttest	
			Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	5	28%
2	75-84	Baik	8	44%
3	65-74	Cukup	5	28%
4	45-64	Kurang	-	-
5	0-44	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			18	100%

Hasil *posttest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak siswa 5 dengan persentase 28%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

b) Data *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Distribusi hasil *pretest* kelas kontrol

No	Interval Nilai	Kategori	Pretest	
			Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	-	-
2	75-84	Baik	2	12%
3	65-74	Cukup	8	47%
4	45-64	Kurang	7	41%
5	0-44	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			17	100%

Tabel hasil *pretest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan sangat kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 12%, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 8 siswa dengan persentase 47% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 7 siswa dengan persentase 41%.

Distribusi hasil *posttest* kelas kontrol.

No	Interval Nilai	Kategori	Posttest	
			Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	-	-
2	75-84	Baik	5	29%
3	65-74	Cukup	11	65%
4	45-64	Kurang	1	6%
5	0-44	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			17	100%

Hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan sangat kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 29%, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 11 siswa dengan persentase 65% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan disimpulkan bahwa hasil belajar membaca

pemahaman siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan, namun tidak sebanding dengan peningkatan pada kelas eksperimen yang menerapkan model CIRC.

3) Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

a) Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

Data	Nilai Sig. Shapiro Wilk	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0.465	0.465 > 0.05 Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0.728	0.728 > 0.05 Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0.536	0.536 > 0.05 Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0.464	0.464 > 0.05 Normal

Tabel di atas menunjukkan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0.465 dan 0.728. Uji normalitas pada data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai 0.536 dan 0.464. Hal tersebut menunjukkan semua data yang diperoleh lebih besar dari 0.05 sehingga semua data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

Data	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> KE dan KK	0.186	0.186 > 0.05 Homogen
<i>Posttest</i> KE dan KK	0.225	0.225 > 0.05 Homogen

Hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas adalah homogen dibuktikan dengan nilai sig. yaitu 0.186 dan 0,225 lebih besar dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa varian data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas homogen.

c) Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut

Data	T	Df	two-tailed	Keterangan
<i>Pretest</i> KE dan KK	-1,762	33	0.087	0.087 > 0.05 Tidak ada perbedaan

<i>Posttest</i> KE dan KK	3.365	33	0.002	0.002 < 0.05 Ada perbedaan
---------------------------	-------	----	-------	----------------------------

Nilai sig (2-tailed) *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.087 > 0.05 sedangkan untuk T hitung diperoleh -1.762 lebih kecil dari nilai T tabel untuk df 33 yaitu 2.034. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Nilai sig (2-tailed) *posttest* sebesar 0,002 < 0,05. Sedangkan untuk nilai T hitung diperoleh 3.365 lebih besar dari nilai T tabel untuk df 33 yaitu 2.034. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju tengah.

4.2 Pembahasan

1) Gambaran Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pertemuan pertama dan kedua dilihat dari kegiatan siswa dan guru berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan prinsip model CIRC yang telah uraikan sebelumnya oleh I. Ika Pratita (2017). Ketika prinsip-prinsip model ini dipedomani dalam penerapannya maka akan menunjang keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran dan melatih siswa dalam membaca dan memahami isi teks bacaan wacana maupun cerita. Sehingga suksesnya, keterlaksanaan pembelajaran dapat diamati melalui keberhasilan guru dalam memberikan suatu pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan.

Temuan di lapangan juga sesuai dengan pernyataan Adawiyah, Gading dan Bayu (2020) yang menjelaskan bahwa model CIRC berdasar pada konsep dimana siswa akan mudah memahami sesuatu ketika melalui proses diskusi bersama teman-temannya. Kegiatan pembelajaran diskusi yang memungkinkan terjadinya interaksi bersama dengan teman kelompok dalam penelitian ini, menjadikan aktifitas belajar siswa lebih bermakna dan mampu

melatih siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, siswa lebih bersemangat dalam belajar karena terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2) Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman berdasarkan Hasil Tes Membaca Pemahaman

Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran CIRC dapat diketahui dengan melakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil tes. Ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC. Hasil temuan di lapangan sesuai dengan pernyataan Mursalin (2020) menjelaskan bahwa penerapan model CIRC memberikan kemudahan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang dan melalui model ini kemampuan berfikir kritis, kreatif dan social yang tinggi dari siswa akan meningkat. Sehingga, penerapan model CIRC dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil temuan di lapangan juga sejalan dengan pernyataan Aprilentina, Fahrurrozi dan Anwar (2020) menjelaskan bahwa metode CIRC berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Keberhasilan yang dilihat melalui hasil tes akhir setelah 2 kali pertemuan membuktikan model ini menjadi salah satu pilihan dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan fokus membaca dan menulis atau kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

3) Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju Tengah dapat diketahui dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa yang kurang dalam hal membaca dan memahami serta meningkatkan kinerja siswa khususnya pemecahan masalah yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya. Temuan di lapangan juga menunjukkan dimana dengan menggunakan model ini siswa lebih antusias belajar dan bekerja bersama teman kelompoknya. Siswa yang masih kurang memahami akan dibantu oleh teman sekelompoknya untuk memahami dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang diberikan perlakuan berupa model CIRC pada kelas eksperimen dengan siswa pada kelas kontrol sehingga disimpulkan ada pengaruh model CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen (Febriyanto, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Khaerati Hamid yang menjelaskan bahwa model CIRC berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, dimana sebelum diberi perlakuan kemampuan membaca pemahaman siswa sangat rendah dan mengalami peningkatan setelah diterapkan model CIRC (Hamid, 2019). Temuan di lapangan menunjukkan hasil tes akhir kelas eksperimen yang berada pada kategori baik membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran membaca pemahaman kelas IV SD Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju Tengah dilihat dari aktivitas guru dan siswa dikategorikan sangat baik. 2) Kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju Tengah mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori baik, sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *posttest* berada pada kategori cukup. 3) Ada pengaruh

penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dilihat dari hasil uji *t independent sample t test* dimana rata-rata nilai *posttest* kedua kelas memiliki perbedaan yaitu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Acek, M. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compoition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI-BS 5 Pada Materi Pesan dari Dua Buku Fiksi (Novel dan Buku Kumpulan Puisi) yang dibaca di SMK Negeri 3 Banda Aceh Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 22–36.
- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233–247.
- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif* (U. A. Kurniati (ed.)). Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aprilentina, Fahrurrozi, & Anwar, M. (2020). Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–13.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Hamid, K. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3, 1–21.
- Hosnan. M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (R. Sikumbang (ed.)). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2019). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mursalin, N. R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model CIRC Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Teaching and Learning Research*, 2(1), 31–40.
- Oktaviasari, P. (2016). *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Asa*, 4(September), 31–40.
- Ramadhanti, D. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, 3(1), 27–42.
- Republik Indonesia, K. P. dan K. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005).
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Salam, R., Faisal, M., Khalik, A., & Hafid, A. (2019). *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

